
PEMANFAATAN AKUN AUTOBASE @UG_FESS SEBAGAI RUANG KOMUNIKASI DIGITAL MAHASISWA

Zahra Iwana Putri¹, Lafifatul Cahya Azijannah²,
Karen Elsia Setiawan³, Hafifa Rohidatul Mulyani⁴

^{1, 2, 3, 4}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Gunadarma

E-mail: ¹zzahraiwanaa0508@gmail.com

*Penulis Korespondensi: zzahraiwanaa0508@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Diterima: 2 Juni 2026

Revisi: 10 Juni 2026

Disetujui: 13 Juni 2026

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan akun autobase @ug_fess pada platform X sebagai sarana komunikasi mahasiswa Universitas Gunadarma. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada lima mahasiswa Universitas Gunadarma yang dipilih menggunakan purposive sampling. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan karena kajian mengenai akun autobase berbasis kampus sebagai ruang komunikasi mahasiswa masih relatif terbatas, khususnya pada konteks Universitas Gunadarma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa @ug_fess dimanfaatkan mahasiswa sebagai ruang komunikasi digital untuk memperoleh informasi akademik dan nonakademik, mengikuti diskusi antarmahasiswa, berbagi pengalaman, serta menyampaikan pertanyaan atau pendapat secara lebih leluasa. Fitur anonimitas menjadi salah satu faktor yang membuat pengguna merasa lebih nyaman dalam berpartisipasi, terutama ketika membahas topik yang dianggap sensitif atau sulit disampaikan melalui akun pribadi. Namun, informasi yang beredar melalui akun tersebut tidak selalu dapat dipastikan kebenarannya sehingga pengguna perlu melakukan verifikasi melalui sumber lain. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa @ug_fess berperan sebagai media komunikasi alternatif di lingkungan kampus, tetapi pemanfaatannya tetap memerlukan sikap kritis dan tanggung jawab digital dari pengguna. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian komunikasi digital mengenai peran akun autobase sebagai ruang interaksi mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

Kata Kunci: Akun autobase, komunikasi digital, media sosial X, anonimitas.

ABSTRACT

This study aims to analyze the use of the @ug_fess autobase X account as a communication medium among students of Universitas Gunadarma. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through in-depth interviews with five students selected using purposive sampling. The data were analyzed through data reduction, presentation, and conclusion. The research on campus-based autobase accounts as student communication spaces remains relatively limited, particularly within the context of Universitas Gunadarma. The findings show that @ug_fess is used by

students as a digital communication space to obtain academic and non-academic information, follow discussions among students, share experiences, and express questions or opinions more freely. The anonymity feature becomes one of the factors that encourages users to participate more comfortably, especially when discussing topics considered sensitive or difficult to express through personal accounts. However, the information circulated through the account cannot always be verified, requiring users to check important information through other sources. These findings indicate that @ug_fess serves as an alternative communication medium within the campus environment, although its use still requires critical awareness and digital responsibility. This study contributes to the digital communication research by enriching the understanding of autobase accounts as spaces for student interaction.

Keywords: *Autobase account, digital communication, X platform, anonymity*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola komunikasi masyarakat, termasuk di kalangan mahasiswa. Aktivitas komunikasi yang sebelumnya banyak dilakukan secara tatap muka kini semakin bergeser ke ruang digital melalui berbagai platform media sosial. Kehadiran media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media untuk memperoleh informasi, berdiskusi, membangun relasi, serta menyampaikan pendapat mengenai berbagai isu yang berkembang di lingkungan sosial maupun akademik (Kaplan & Haenlein, 2010).

Mahasiswa merupakan kelompok yang sangat dekat dengan penggunaan media sosial karena sebagian besar aktivitas kesehariannya tidak terlepas dari teknologi digital. Melalui media sosial, mahasiswa dapat mengakses informasi secara cepat, berinteraksi dengan sesama mahasiswa, hingga membangun komunitas berdasarkan kesamaan minat dan kebutuhan. Salah satu platform yang masih banyak digunakan hingga saat ini adalah X (sebelumnya Twitter). Platform ini memungkinkan pengguna memperoleh informasi secara *real-time* serta berpartisipasi dalam berbagai percakapan publik melalui fitur unggahan, balasan, maupun diskusi daring.

Seiring berkembangnya penggunaan X, muncul berbagai akun berbasis komunitas yang dikenal sebagai *autobase* atau akun *fess*. Akun *autobase* memungkinkan pengguna mengirimkan pesan secara anonim yang kemudian dipublikasikan kepada para pengikut akun tersebut. Sistem anonimitas yang dimiliki akun *autobase* menjadikannya ruang komunikasi yang unik karena pengguna dapat menyampaikan pertanyaan, pengalaman, maupun pendapat tanpa harus menampilkan identitas pribadi mereka.

Di lingkungan Universitas Gunadarma, salah satu akun *autobase* yang aktif digunakan mahasiswa adalah @ug_fess. Akun ini dimanfaatkan untuk membahas berbagai topik yang berkaitan dengan kehidupan kampus, seperti informasi akademik, administrasi perkuliahan, pengalaman berinteraksi dengan dosen, kegiatan organisasi, hingga isu-isu yang sedang berkembang di lingkungan mahasiswa. Tingginya intensitas unggahan dan interaksi pada akun

tersebut menunjukkan bahwa @ug_fess telah menjadi salah satu alternatif sumber informasi dan ruang komunikasi bagi mahasiswa Universitas Gunadarma.

Secara ideal, media sosial yang digunakan sebagai sarana komunikasi mahasiswa diharapkan mampu menyediakan informasi yang cepat, akurat, dan dapat dipercaya. Media sosial juga diharapkan menjadi ruang diskusi yang sehat sehingga dapat mendukung kebutuhan komunikasi dan pertukaran informasi antarmahasiswa. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai tantangan. Sistem anonimitas yang menjadi daya tarik utama akun *autobase* juga berpotensi menimbulkan penyebaran informasi yang belum terverifikasi, kesalahpahaman antarpengguna, maupun munculnya opini yang sulit dipertanggungjawabkan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan terhadap fungsi media sosial sebagai sarana komunikasi yang efektif dengan realitas penggunaan akun *autobase* di lingkungan mahasiswa.

Sejumlah penelitian telah mengkaji penggunaan akun *autobase* sebagai salah satu bentuk komunikasi yang berkembang di media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun *autobase* tidak hanya digunakan untuk berbagi pesan secara anonim, tetapi juga berfungsi sebagai ruang pertukaran informasi dan pengalaman antar pengguna.

Penelitian yang dilakukan oleh Azzahra dan Dewi (2023) menunjukkan bahwa akun *autobase* dimanfaatkan pengguna untuk memperoleh informasi sekaligus berbagi pengalaman mengenai berbagai topik yang mereka hadapi. Melalui interaksi yang terjadi dalam akun tersebut, pengguna dapat saling memberikan tanggapan, masukan, maupun bantuan terhadap informasi yang dibagikan.

Selain itu, Cesar dan Aprilia (2022) menemukan bahwa fitur anonimitas menjadi salah satu alasan utama pengguna tertarik memanfaatkan akun *autobase*. Ketika identitas tidak ditampilkan secara terbuka, pengguna cenderung merasa lebih nyaman dalam menyampaikan pertanyaan, pengalaman pribadi, maupun pendapat yang mungkin sulit disampaikan melalui akun pribadi.

Temuan serupa juga dikemukakan oleh Simanjuntak dan Santosa (2024) yang menjelaskan bahwa anonimitas dapat memengaruhi pola interaksi pengguna di ruang digital. Pengguna yang merasa identitasnya terlindungi cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi. Namun demikian, kondisi tersebut juga berpotensi memunculkan informasi yang belum terverifikasi sehingga diperlukan sikap kritis dalam menerima informasi yang beredar.

Sementara itu, penelitian Saputra (2019) mengenai penggunaan media sosial menunjukkan bahwa pengguna memanfaatkan media digital untuk memenuhi berbagai kebutuhan, seperti memperoleh informasi, membangun hubungan sosial, serta mempertahankan interaksi dengan pengguna lain. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan media tidak hanya didorong oleh perkembangan teknologi, tetapi juga oleh kebutuhan yang dirasakan pengguna.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah memberikan gambaran mengenai pemanfaatan akun *autobase* dan perilaku pengguna media sosial, sebagian besar kajian masih berfokus pada penggunaan *autobase* secara umum. Penelitian yang secara khusus membahas

akun *autobase* berbasis kampus sebagai sarana komunikasi mahasiswa masih relatif terbatas. Selain itu, kajian yang menyoroti pemanfaatan akun @ug_fess di lingkungan Universitas Gunadarma juga belum banyak ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana mahasiswa memanfaatkan akun @ug_fess sebagai sarana komunikasi serta alasan yang melatarbelakangi penggunaan akun tersebut dalam kehidupan kampus.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian. Pertama, sebagian besar penelitian mengenai akun *autobase* berfokus pada perilaku pengguna secara umum tanpa mengkaji konteks komunikasi mahasiswa dalam lingkungan perguruan tinggi. Kedua, penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti fungsi informasi dan anonimitas, sementara peran akun *autobase* sebagai ruang komunikasi digital mahasiswa belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Ketiga, kajian mengenai akun @ug_fess sebagai salah satu komunitas digital mahasiswa Universitas Gunadarma masih sangat terbatas sehingga belum memberikan gambaran mengenai pola pemanfaatannya sebagai sarana komunikasi kampus.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan memfokuskan kajian pada akun @ug_fess sebagai media komunikasi mahasiswa Universitas Gunadarma. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas akun *autobase* sebagai media pertukaran informasi secara umum, penelitian ini mengkaji akun *autobase* berbasis kampus dalam konteks komunikasi mahasiswa dengan menempatkan kebutuhan informasi, interaksi digital, dan anonimitas sebagai satu kesatuan fenomena komunikasi. Selain itu, penelitian ini menganalisis bagaimana mahasiswa memanfaatkan akun @ug_fess sebagai ruang komunikasi digital melalui perspektif *Computer Mediated Communication (CMC)* dan *Uses and Gratifications*, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih spesifik mengenai peran akun *autobase* dalam mendukung aktivitas komunikasi di lingkungan perguruan tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan akun @ug_fess sebagai sarana komunikasi mahasiswa Universitas Gunadarma serta memahami faktor-faktor yang melatarbelakangi penggunaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian komunikasi digital, khususnya mengenai penggunaan akun *autobase* di lingkungan perguruan tinggi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa maupun pengelola media sosial kampus dalam memahami dinamika komunikasi yang berkembang di ruang digital.

LANDASAN TEORI

Transformasi teknologi informasi telah melahirkan pola komunikasi yang berbeda dari komunikasi konvensional. Interaksi yang sebelumnya bergantung pada pertemuan langsung kini dapat berlangsung melalui berbagai media berbasis internet. Dalam konteks perguruan tinggi, perkembangan tersebut menghadirkan ruang baru bagi mahasiswa untuk bertukar informasi, membangun jejaring sosial, serta mendiskusikan berbagai isu yang berkaitan dengan kehidupan akademik maupun nonakademik.

Komunikasi digital tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian pesan melalui perangkat teknologi, tetapi juga sebagai aktivitas sosial yang memungkinkan individu membangun hubungan dan menciptakan makna bersama dalam lingkungan virtual. Keberadaan ruang digital memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber secara lebih cepat dibandingkan saluran komunikasi formal yang tersedia.

Karakteristik media sosial yang memungkinkan pengguna untuk berbagi informasi, membangun hubungan, berpartisipasi dalam percakapan, dan membentuk komunitas menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai saluran komunikasi, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial yang dinamis (Kietzmann et al., 2011).

Fenomena ini menunjukkan bahwa media digital telah menjadi bagian penting dalam aktivitas komunikasi mahasiswa. Oleh karena itu, pemahaman mengenai pola interaksi yang terbentuk di ruang digital menjadi relevan untuk menjelaskan perilaku komunikasi generasi mahasiswa saat ini.

Penelitian ini menggunakan Computer Mediated Communication (CMC) sebagai landasan konsep untuk menjelaskan proses komunikasi yang berlangsung melalui perantara teknologi digital. Konsep CMC pertama kali dikembangkan oleh Walther (1996) yang menjelaskan bahwa teknologi komunikasi memungkinkan individu membangun hubungan sosial dan pertukaran pesan tanpa kehadiran fisik secara langsung. Konsep ini menekankan bahwa teknologi tidak sekadar berfungsi sebagai alat penyampaian pesan, tetapi juga memengaruhi cara individu berinteraksi, membangun hubungan sosial, dan memahami informasi yang diterima.

Menurut perspektif CMC, komunikasi dapat berlangsung tanpa kehadiran fisik para pelaku komunikasi. Interaksi tetap dapat terbentuk meskipun komunikator dan komunikan berada pada lokasi yang berbeda. Dalam situasi tertentu, komunikasi yang dimediasi teknologi bahkan mampu menghasilkan tingkat partisipasi yang tinggi karena pengguna memiliki keleluasaan untuk merespons pesan sesuai kebutuhan dan kenyamanan mereka.

Dalam penelitian ini, konsep CMC digunakan untuk memahami bagaimana mahasiswa membangun interaksi melalui akun @ug_fess. Aktivitas bertanya, memberikan tanggapan, berbagi pengalaman, maupun berdiskusi mengenai berbagai persoalan kampus merupakan bentuk komunikasi yang berlangsung melalui media digital. Dengan demikian, teori CMC menjadi dasar untuk menjelaskan proses pertukaran informasi yang terjadi pada akun tersebut.

Salah satu karakteristik yang sering ditemukan dalam komunikasi daring adalah keberadaan anonimitas. Anonimitas merujuk pada kondisi ketika identitas pengguna tidak ditampilkan secara jelas selama proses interaksi berlangsung. Situasi ini memungkinkan seseorang menyampaikan gagasan, pengalaman, maupun pertanyaan tanpa harus mengungkapkan identitas pribadinya kepada publik.

Dalam kajian komunikasi digital, anonimitas sering dikaitkan dengan meningkatnya keberanian individu untuk mengekspresikan pendapat. Pengguna cenderung merasa lebih aman ketika menyampaikan pandangan yang bersifat sensitif atau pribadi karena risiko penilaian

sosial dapat diminimalkan. Kondisi tersebut dapat mendorong keterbukaan dan meningkatkan partisipasi dalam suatu diskusi.

Di sisi lain, anonimitas juga memiliki konsekuensi tertentu. Ketidakjelasan identitas dapat mempersulit proses verifikasi informasi serta membuka peluang munculnya informasi yang kurang akurat. Oleh sebab itu, anonimitas dipahami sebagai aspek yang memiliki dua sisi, yakni memberikan kebebasan berekspresi sekaligus menuntut pengguna untuk lebih kritis dalam menerima informasi.

Penelitian ini selanjutnya menggunakan Teori Uses and Gratifications sebagai landasan utama untuk memahami alasan mahasiswa memanfaatkan akun @ug_fess. Teori yang dikembangkan oleh Blumler dan Katz ini memandang khalayak sebagai pihak yang aktif dalam memilih media sesuai kebutuhan yang ingin dipenuhi. Menurut Katz, Blumler, dan Gurevitch (1974), khalayak merupakan pihak aktif yang menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan tertentu seperti kebutuhan informasi, integrasi sosial, identitas personal, dan hiburan.

Berbeda dengan pendekatan yang menempatkan pengguna sebagai penerima pesan secara pasif, Uses and Gratifications menekankan bahwa individu memiliki tujuan tertentu ketika menggunakan suatu media. Pilihan terhadap media dilakukan berdasarkan manfaat yang dirasakan serta kemampuan media tersebut dalam memenuhi kebutuhan pengguna.

Melalui perspektif ini, penggunaan akun @ug_fess dapat dipahami sebagai tindakan yang didorong oleh kebutuhan tertentu. Mahasiswa memilih terlibat dalam ruang komunikasi tersebut karena menganggap media tersebut mampu memberikan manfaat yang relevan dengan kebutuhan mereka sebagai pengguna.

Katz, Blumler, dan Gurevitch menjelaskan bahwa terdapat beberapa kategori kebutuhan yang mendorong seseorang menggunakan media. Pertama, kebutuhan kognitif yang berkaitan dengan pencarian informasi dan pengetahuan. Kedua, kebutuhan integrasi sosial yang berhubungan dengan keinginan membangun hubungan serta mempertahankan keterhubungan dengan individu lain. Ketiga, kebutuhan integrasi personal yang berkaitan dengan penguatan identitas diri, kepercayaan diri, maupun pengakuan sosial. Keempat, kebutuhan hiburan yang berhubungan dengan relaksasi dan pelepasan dari rutinitas sehari-hari.

Keempat dimensi tersebut relevan untuk menjelaskan perilaku mahasiswa dalam memanfaatkan akun @ug_fess. Kebutuhan memperoleh informasi mengenai kehidupan kampus mencerminkan kebutuhan kognitif. Keinginan untuk terlibat dalam percakapan dengan mahasiswa lain menunjukkan kebutuhan integrasi sosial. Sementara itu, keberanian menyampaikan pandangan melalui fasilitas anonim dapat dikaitkan dengan kebutuhan integrasi personal. Selain itu, berbagai topik ringan yang muncul dalam akun tersebut juga menunjukkan adanya unsur hiburan yang dicari oleh pengguna.

Penelitian ini berawal dari pemahaman bahwa perkembangan komunikasi digital telah menciptakan berbagai ruang interaksi baru bagi mahasiswa. Salah satu ruang tersebut hadir melalui akun @ug_fess yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi dan diskusi antarmahasiswa dalam lingkungan virtual.

Untuk memahami fenomena tersebut, penelitian ini menggunakan konsep Computer Mediated Communication (CMC) dan Teori Uses and Gratifications. Konsep CMC digunakan untuk menjelaskan bagaimana proses komunikasi berlangsung melalui media digital, sedangkan Uses and Gratifications digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan yang mendorong mahasiswa menggunakan akun tersebut. Dalam prosesnya, anonimitas diposisikan sebagai karakteristik yang memengaruhi kenyamanan pengguna dalam berpartisipasi dan berinteraksi.

Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini berasumsi bahwa pemanfaatan akun @ug_fess tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan teknologi, tetapi juga oleh kebutuhan pengguna terhadap informasi, interaksi sosial, serta ruang ekspresi yang dianggap lebih nyaman. Oleh karena itu, penelitian diarahkan untuk memahami bentuk pemanfaatan akun @ug_fess serta alasan yang melatarbelakangi penggunaannya di kalangan mahasiswa Universitas Gunadarma.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berupaya memahami pengalaman, pandangan, serta alasan mahasiswa dalam menggunakan akun @ug_fess sebagai sarana komunikasi. Melalui pendekatan kualitatif, data yang diperoleh digunakan untuk menggambarkan makna dan pengalaman informan secara lebih mendalam.

Penelitian dilaksanakan pada Januari-Februari 2026 dengan lokasi penelitian di lingkungan Universitas Gunadarma. Wawancara dilakukan secara daring dan luring dengan durasi antara 30-45 menit untuk setiap informan. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Gunadarma yang mengetahui dan pernah menggunakan akun @ug_fess sebagai sarana komunikasi. Adapun objek penelitian ini adalah pemanfaatan akun @ug_fess sebagai sarana komunikasi mahasiswa, terutama dalam kaitannya dengan pencarian informasi, interaksi antarmahasiswa, penyampaian pendapat, serta penggunaan fitur anonim dalam komunikasi digital.

Populasi penelitian mencakup mahasiswa Universitas Gunadarma yang memiliki keterkaitan dengan penggunaan akun @ug_fess pada platform X. Dari populasi tersebut, informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Gunadarma yang mengetahui akun @ug_fess, pernah mengakses atau menggunakan akun tersebut, serta dapat memberikan informasi mengenai pengalaman komunikasinya melalui akun tersebut.

Informan penelitian berjumlah lima mahasiswa Universitas Gunadarma yang berasal dari jurusan dan angkatan berbeda. Perbedaan latar belakang informan digunakan untuk memperoleh variasi sudut pandang mengenai pemanfaatan akun @ug_fess. Adapun profil informan dalam penelitian disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Profil Informan Penelitian

Informan	Jurusan	Angkatan
Informan 1	Akuntansi	2025
Informan 2	Akuntansi	2025
Informan 3	Ilmu Komunikasi	2022
Informan 4	Ilmu Komunikasi	2024
Informan 5	Ilmu Komunikasi	2025

(Sumber: Hasil wawancara, 2026)

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Pedoman wawancara mencakup pertanyaan mengenai pola penggunaan akun @ug_fess, jenis informasi yang dicari atau dibagikan, pengalaman berinteraksi dengan pengguna lain, persepsi terhadap fitur anonimitas, serta pandangan informan mengenai validitas informasi yang beredar melalui akun tersebut. Penggunaan wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih mendalam sekaligus memberikan keleluasaan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman mereka secara rinci.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam kepada para informan. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman informan dalam mengakses akun @ug_fess, bentuk komunikasi yang terjadi, jenis informasi yang dicari atau dibagikan, serta alasan mereka menggunakan akun tersebut. Selanjutnya, hasil wawancara dikategorikan ke dalam tema-tema utama yang berkaitan dengan kebutuhan informasi, interaksi digital, anonimitas, dan validitas informasi sehingga memudahkan proses interpretasi data. Selain data primer dari wawancara, penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa literatur, artikel ilmiah, dan sumber relevan lain yang mendukung pembahasan mengenai komunikasi digital, akun *autobase*, anonimitas, dan penggunaan media sosial.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan jawaban antarinforman agar data yang diperoleh tidak hanya bergantung pada satu sudut pandang. Melalui proses tersebut, peneliti dapat melihat kesamaan maupun perbedaan pengalaman informan dalam memanfaatkan akun @ug_fess.

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilah hasil wawancara yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disusun dalam bentuk uraian deskriptif agar pola temuan lebih mudah dipahami. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan keterkaitan antara hasil wawancara, teori yang digunakan, dan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima mahasiswa Universitas Gunadarma, pemanfaatan akun @ug_fess dapat dipahami melalui beberapa temuan utama, yaitu kebutuhan informasi, interaksi antarmahasiswa, kenyamanan karena anonimitas, serta sikap pengguna terhadap informasi yang belum terverifikasi. Keempat temuan tersebut menunjukkan bahwa akun @ug_fess tidak hanya digunakan sebagai tempat berbagi pesan, tetapi juga menjadi ruang komunikasi yang berperan dalam aktivitas mahasiswa di lingkungan kampus.

Tabel 2. Ringkasan Temuan Penelitian

Tema	Temuan
Kebutuhan Informasi	Mahasiswa menggunakan @ug_fess untuk mencari informasi akademik dan nonakademik yang berkaitan dengan kehidupan kampus.
Interaksi Digital	Pengguna tidak hanya membaca unggahan, tetapi juga mengikuti diskusi melalui balasan dan komentar.
Anonimitas	Identitas yang tidak ditampilkan membuat pengguna lebih leluasa menyampaikan pertanyaan atau pendapat.
Kendala	Informasi yang beredar tidak selalu dapat dipastikan kebenarannya sehingga perlu diverifikasi melalui sumber lain.

(Sumber: Data temuan hasil wawancara peneliti, 2026)

Jika dilihat lebih jauh, pemanfaatan @ug_fess oleh mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan memperoleh jawaban secara cepat, tetapi juga dengan kebiasaan mahasiswa dalam mencari informasi melalui jalur yang dianggap lebih dekat dengan pengalaman sesama pengguna. Informasi yang muncul dalam akun tersebut umumnya berasal dari mahasiswa lain yang pernah mengalami situasi serupa, sehingga isi pesan yang dibagikan sering terasa lebih praktis dan mudah dipahami. Hal ini membuat @ug_fess memiliki daya tarik tersendiri karena informasi yang beredar tidak selalu disampaikan dalam bahasa formal, melainkan dalam bentuk pengalaman sehari-hari yang lebih akrab bagi mahasiswa.

Dalam konteks kehidupan kampus, mahasiswa sering menghadapi situasi yang membutuhkan penjelasan cepat, misalnya mengenai prosedur administrasi, pengalaman mengikuti mata kuliah tertentu, informasi kegiatan, atau pertanyaan yang berkaitan dengan dosen dan sistem perkuliahan. Pada situasi seperti ini, @ug_fess menjadi ruang yang memungkinkan mahasiswa memperoleh gambaran awal sebelum mengambil keputusan atau mencari informasi lebih lanjut. Dengan demikian, akun tersebut tidak hanya berperan sebagai tempat bertanya, tetapi juga sebagai ruang berbagi pengalaman yang membantu mahasiswa memahami situasi akademik maupun nonakademik dari sudut pandang pengguna lain.

Namun, kedekatan informasi dengan pengalaman pengguna juga memiliki konsekuensi. Informasi yang bersumber dari pengalaman pribadi belum tentu berlaku untuk semua mahasiswa. Perbedaan jurusan, angkatan, dosen, maupun kebijakan tertentu dapat membuat pengalaman satu mahasiswa tidak sepenuhnya sama dengan mahasiswa lain. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memahami bahwa informasi dari @ug_fess sebaiknya ditempatkan sebagai

informasi awal, bukan sebagai rujukan tunggal. Sikap ini penting agar mahasiswa tidak langsung mengambil kesimpulan hanya berdasarkan satu unggahan atau satu tanggapan pengguna.

Selain aspek informasi, temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa akun @ug_fess membentuk pola komunikasi yang bersifat partisipatif. Setiap unggahan dapat memunculkan respons dari banyak pengguna, baik dalam bentuk jawaban, persetujuan, sanggahan, maupun tambahan pengalaman. Pola ini menunjukkan bahwa komunikasi yang berlangsung tidak berhenti pada pengirim pesan awal, tetapi berkembang melalui keterlibatan pengguna lain. Dalam beberapa kasus, kolom balasan justru menjadi bagian yang lebih informatif karena memuat berbagai sudut pandang yang tidak terdapat pada unggahan utama.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai komunikasi dalam akun @ug_fess tidak hanya terletak pada pesan yang dipublikasikan, tetapi juga pada percakapan yang terbentuk setelahnya. Mahasiswa dapat membandingkan berbagai jawaban, melihat perbedaan pengalaman, dan menilai informasi berdasarkan tanggapan pengguna lain. Dengan kata lain, proses komunikasi dalam akun tersebut bersifat dinamis karena makna informasi dibangun bersama melalui interaksi antarpengguna.

Dilihat dari perspektif Uses and Gratifications, keterlibatan mahasiswa dalam akun @ug_fess dapat dipahami sebagai upaya memenuhi beberapa kebutuhan sekaligus. Kebutuhan kognitif tampak dari penggunaan akun untuk mencari informasi kampus. Kebutuhan sosial terlihat dari keinginan mahasiswa untuk terhubung dengan pengguna lain yang memiliki pengalaman serupa. Sementara itu, kebutuhan personal muncul ketika mahasiswa merasa lebih percaya diri untuk menyampaikan pertanyaan atau pendapat melalui sistem anonim. Bahkan, sebagian aktivitas dalam akun tersebut juga dapat berkaitan dengan kebutuhan hiburan karena tidak semua topik yang dibahas bersifat serius atau akademik.

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan @ug_fess tidak dapat dipahami hanya sebagai kebiasaan bermedia sosial. Ada kebutuhan tertentu yang mendorong mahasiswa untuk terus mengikuti akun tersebut. Mahasiswa tidak hanya mencari informasi, tetapi juga mencari ruang yang memungkinkan mereka merasa menjadi bagian dari komunitas kampus. Dalam hal ini, @ug_fess berfungsi sebagai ruang sosial digital yang mempertemukan mahasiswa melalui kesamaan pengalaman, persoalan, dan kebutuhan komunikasi.

Meskipun demikian, keberadaan ruang komunikasi berbasis anonim tetap perlu dilihat secara kritis. Anonimitas memang dapat memberikan rasa aman bagi pengguna, terutama ketika mereka ingin menyampaikan pertanyaan yang dianggap sederhana, pribadi, atau sensitif. Akan tetapi, anonimitas juga dapat mengurangi tanggung jawab pengguna dalam menyampaikan informasi. Ketika identitas tidak terlihat, pengguna bisa saja membagikan informasi yang belum jelas kebenarannya atau memberikan komentar yang kurang mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain.

Oleh karena itu, pemanfaatan @ug_fess membutuhkan keseimbangan antara kebebasan berkomunikasi dan tanggung jawab digital. Mahasiswa perlu memanfaatkan akun tersebut secara bijak, baik sebagai pengirim pesan maupun sebagai penerima informasi. Sebagai pengirim

pesan, mahasiswa perlu memastikan bahwa informasi yang dibagikan tidak merugikan pihak lain. Sebagai penerima informasi, mahasiswa perlu membiasakan diri untuk memeriksa ulang informasi penting melalui sumber yang lebih resmi. Dengan cara ini, @ug_fess dapat tetap menjadi ruang komunikasi yang bermanfaat tanpa mengabaikan aspek kehati-hatian dalam bermedia digital.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa @ug_fess memiliki posisi yang cukup penting dalam praktik komunikasi mahasiswa Universitas Gunadarma. Akun tersebut hadir sebagai ruang yang fleksibel, cepat, dan dekat dengan pengalaman mahasiswa. Namun, manfaat tersebut tidak berdiri sendiri karena selalu disertai dengan tantangan, terutama dalam hal akurasi informasi dan tanggung jawab komunikasi. Oleh sebab itu, pemanfaatan akun autobase di lingkungan kampus perlu dipahami sebagai fenomena komunikasi digital yang memiliki potensi sekaligus risiko.

Temuan pertama menunjukkan bahwa @ug_fess dimanfaatkan sebagai salah satu rujukan awal ketika mahasiswa membutuhkan informasi kampus. Informasi yang dicari tidak terbatas pada persoalan akademik, seperti jadwal perkuliahan, administrasi, atau pengalaman dengan dosen, tetapi juga mencakup kegiatan organisasi, isu yang sedang ramai dibicarakan, serta pengalaman mahasiswa lain dalam menghadapi situasi tertentu. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa menggunakan akun tersebut karena informasi yang muncul dianggap dekat dengan kebutuhan mereka sehari-hari.

Beberapa informan menyampaikan bahwa informasi melalui @ug_fess sering kali lebih cepat diketahui dibandingkan melalui saluran resmi. Kecepatan ini membuat akun tersebut dianggap membantu, terutama ketika mahasiswa membutuhkan gambaran awal mengenai suatu persoalan. Akan tetapi, posisi @ug_fess tidak sepenuhnya menggantikan media resmi kampus. Akun tersebut lebih banyak berfungsi sebagai sumber informasi pendukung yang memberikan petunjuk awal sebelum mahasiswa mencari kepastian melalui sumber yang lebih formal.

Temuan ini dapat dikaitkan dengan Teori Uses and Gratifications. Mahasiswa tidak menggunakan @ug_fess secara kebetulan, melainkan karena akun tersebut dianggap mampu memenuhi kebutuhan tertentu. Kebutuhan memperoleh informasi menjadi salah satu alasan paling terlihat. Dalam hal ini, pengguna bertindak aktif memilih media yang dirasa praktis, cepat, dan sesuai dengan situasi yang mereka hadapi. Dengan demikian, @ug_fess dapat dipahami sebagai media yang dipilih karena memiliki manfaat langsung bagi pengguna.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa secara aktif memilih media yang dianggap mampu memenuhi kebutuhan informasinya. Dalam perspektif *Uses and Gratifications*, perilaku tersebut mencerminkan kebutuhan kognitif (*cognitive needs*), yaitu kebutuhan untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan pemahaman mengenai lingkungan sekitarnya. Akun @ug_fess dipilih karena mampu menyediakan informasi yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa secara cepat dan mudah diakses.

Selain sebagai tempat memperoleh informasi, @ug_fess juga berfungsi sebagai ruang interaksi. Para informan tidak hanya membaca unggahan yang muncul, tetapi juga mengikuti percakapan di kolom balasan, melihat tanggapan pengguna lain, dan dalam beberapa situasi ikut memberikan respons. Interaksi yang terbentuk menunjukkan bahwa komunikasi di akun tersebut tidak berjalan satu arah. Setiap unggahan dapat memunculkan percakapan baru karena pengguna lain ikut memberi jawaban, pendapat, atau pengalaman yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

Pola tersebut menunjukkan adanya komunikasi antarmahasiswa yang berlangsung melalui media digital. Dalam perspektif *Computer Mediated Communication (CMC)*, hubungan komunikasi tidak harus terjadi melalui pertemuan langsung. Melalui akun @ug_fess, mahasiswa tetap dapat bertukar pesan, membangun percakapan, dan merespons persoalan yang muncul di lingkungan kampus. Fitur balasan dan komentar pada platform X menjadi ruang yang memungkinkan terjadinya proses tersebut.

Temuan ini sejalan dengan konsep *Computer Mediated Communication (CMC)* yang menjelaskan bahwa teknologi digital memungkinkan individu membangun hubungan sosial dan melakukan pertukaran informasi tanpa kehadiran fisik secara langsung. Interaksi yang terjadi melalui unggahan, balasan, dan komentar menunjukkan bahwa komunikasi mahasiswa dapat berlangsung secara efektif melalui media digital.

Interaksi yang terjadi juga memperlihatkan bahwa mahasiswa tidak hanya menjadi penerima informasi. Mereka dapat menjadi pihak yang membantu menjawab pertanyaan, mengoreksi informasi, atau menambahkan pengalaman pribadi. Hal ini penting karena menunjukkan adanya partisipasi aktif dari pengguna. Dengan kata lain, nilai komunikasi pada akun @ug_fess bukan hanya terletak pada unggahan awal, tetapi juga pada respons yang muncul setelah unggahan tersebut dipublikasikan.

Dari perspektif *Computer Mediated Communication*, interaksi yang terjadi melalui @ug_fess menunjukkan bahwa komunikasi tidak lagi bergantung pada kedekatan fisik. Teknologi memungkinkan mahasiswa membangun hubungan sosial, berbagi pengalaman, dan menciptakan ruang diskusi secara virtual.

Temuan berikutnya berkaitan dengan anonimitas. Sebagian informan merasa bahwa sistem anonim membuat mereka lebih nyaman ketika ingin bertanya atau menyampaikan sesuatu. Rasa nyaman ini muncul karena pengguna tidak harus menampilkan identitas pribadi di hadapan publik. Bagi mahasiswa, kondisi tersebut dapat mengurangi rasa sungkan, takut dinilai, atau khawatir mendapat respons negatif dari orang lain.

Anonimitas dalam konteks ini dapat dipahami sebagai faktor yang mendorong partisipasi. Beberapa topik yang mungkin terasa lebih sensitif jika disampaikan melalui akun pribadi menjadi lebih mudah dibicarakan ketika identitas pengirim tidak terlihat. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa fitur anonim dapat membuat pengguna lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat atau pengalaman. Namun, keterbukaan

tersebut tetap perlu dilihat secara seimbang karena anonimitas juga memiliki sisi yang perlu diwaspadai.

Dalam perspektif CMC, anonimitas merupakan salah satu karakteristik komunikasi digital yang dapat memengaruhi perilaku pengguna. Ketika identitas tidak ditampilkan secara terbuka, pengguna cenderung merasa lebih aman untuk mengekspresikan pendapat, mengajukan pertanyaan, maupun berbagi pengalaman yang mungkin tidak disampaikan melalui komunikasi tatap muka.

Sisi lain dari anonimitas terlihat pada munculnya informasi yang belum tentu benar. Para informan menyadari bahwa tidak semua unggahan di @ug_fess dapat langsung dipercaya. Informasi yang berasal dari pengalaman pribadi, opini, atau cerita pengguna lain perlu dibaca secara hati-hati. Beberapa informan menyatakan bahwa mereka biasanya membandingkan informasi dari @ug_fess dengan sumber lain, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan jadwal, administrasi, atau kebijakan kampus.

Sikap tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak sepenuhnya pasif dalam menerima informasi. Mereka tetapi melakukan penyaringan dan mempertimbangkan ulang informasi yang diperoleh. Dalam konteks komunikasi digital, kemampuan untuk memverifikasi informasi menjadi penting karena pesan yang beredar di ruang anonim tidak selalu memiliki sumber yang jelas. Oleh karena itu, penggunaan @ug_fess perlu disertai sikap kritis agar informasi yang diterima tidak langsung dianggap sebagai kebenaran.

Meskipun media digital mampu memenuhi berbagai kebutuhan pengguna, teori *Uses and Gratifications* juga memandang bahwa pengguna memiliki tanggung jawab dalam memilih dan mengevaluasi informasi yang diterima. Oleh karena itu, kemampuan melakukan verifikasi informasi menjadi bagian penting dalam pemanfaatan media digital secara bijak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Simanjuntak dan Santosa (2024) yang menunjukkan bahwa anonimitas meningkatkan keberanian pengguna untuk berpartisipasi dalam komunikasi daring. Dalam konteks penelitian ini, anonimitas berfungsi sebagai mekanisme yang mendorong keterbukaan mahasiswa dalam menyampaikan pengalaman maupun pertanyaan.

Jika dikaitkan dengan penelitian sebelumnya, temuan ini memperkuat pandangan bahwa akun *autobase* dapat berfungsi sebagai ruang pertukaran informasi dan pengalaman. Hasil penelitian Azzahra dan Dewi (2023), misalnya, menunjukkan bahwa akun *autobase* dimanfaatkan sebagai tempat berbagi informasi antarpengguna. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan hal serupa, tetapi dalam konteks yang lebih khusus, yaitu lingkungan mahasiswa Universitas Gunadarma.

Temuan mengenai anonimitas juga sejalan dengan penelitian Caesar dan Aprilia (2022), yang menjelaskan bahwa identitas yang tidak ditampilkan dapat memengaruhi kenyamanan dan keberanian pengguna dalam berinteraksi. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kenyamanan tersebut tidak selalu menghasilkan komunikasi yang bebas dari masalah. Informasi yang tidak jelas sumbernya tetap menjadi tantangan yang harus dihadapi pengguna.

Selain itu, temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pemanfaatan @ug_fess berkaitan dengan cara mahasiswa menilai kepercayaan terhadap informasi di ruang digital. Mahasiswa tidak selalu menerima informasi secara langsung, tetapi cenderung melihat terlebih dahulu bagaimana respons pengguna lain terhadap suatu unggahan. Apabila sebuah informasi mendapat banyak tanggapan yang serupa, mahasiswa biasanya lebih mudah menganggap informasi tersebut sebagai petunjuk awal yang dapat dipertimbangkan. Sebaliknya, apabila muncul perbedaan pendapat atau sanggahan dari pengguna lain, mahasiswa menjadi lebih berhati-hati dalam memahami isi pesan tersebut.

Kondisi ini menunjukkan bahwa proses komunikasi di @ug_fess tidak hanya berlangsung melalui unggahan utama, tetapi juga melalui proses klarifikasi sosial yang terjadi di kolom balasan. Komentar pengguna lain dapat membantu memperjelas informasi, melengkapi pengalaman yang belum disebutkan, atau bahkan mengoreksi unggahan yang dianggap kurang tepat. Dengan demikian, interaksi antarpengguna memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman bersama mengenai suatu informasi.

Dalam konteks komunikasi mahasiswa, pola seperti ini menunjukkan adanya budaya komunikasi digital yang cukup khas. Mahasiswa tidak hanya mencari jawaban, tetapi juga mencari pembandingan dari pengalaman pengguna lain. Hal ini membuat @ug_fess menjadi ruang yang bersifat kolektif, karena informasi yang muncul tidak berdiri sendiri, melainkan dibangun melalui respons dan partisipasi banyak pengguna. Pola tersebut juga memperlihatkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan untuk mengandalkan pengalaman sesama mahasiswa ketika menghadapi persoalan yang berkaitan dengan kehidupan kampus.

Namun, ketergantungan terhadap pengalaman kolektif tetap perlu dibatasi. Tidak semua pengalaman pengguna dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan, terutama jika berkaitan dengan informasi resmi, prosedur akademik, atau kebijakan kampus. Oleh karena itu, mahasiswa perlu menempatkan @ug_fess sebagai ruang diskusi dan sumber informasi awal, bukan sebagai satu-satunya rujukan. Sikap ini penting agar penggunaan akun autobase tetap bermanfaat tanpa mengabaikan kebutuhan verifikasi informasi.

Berdasarkan keseluruhan temuan, @ug_fess dapat dipahami sebagai ruang komunikasi digital yang memiliki fungsi praktis bagi mahasiswa. Akun tersebut membantu mahasiswa memperoleh informasi, mengikuti percakapan, dan menyampaikan pendapat dalam suasana yang dianggap lebih fleksibel. Meski demikian, manfaat tersebut tetap disertai risiko, terutama terkait akurasi informasi. Oleh karena itu, pemanfaatan @ug_fess sebagai sarana komunikasi mahasiswa perlu dilihat secara seimbang, yaitu sebagai ruang yang membantu pertukaran informasi, tetapi tetap membutuhkan kesadaran pengguna dalam memeriksa kebenaran pesan yang beredar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa akun @ug_fess dimanfaatkan oleh mahasiswa Universitas Gunadarma sebagai salah satu ruang komunikasi digital yang membantu mereka

memperoleh informasi, mengikuti percakapan antarmahasiswa, serta menyampaikan pertanyaan maupun pendapat secara lebih leluasa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan akun tersebut tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan mencari informasi kampus, tetapi juga dengan kebutuhan berinteraksi dan berbagi pengalaman dengan mahasiswa lain.

Pemanfaatan @ug_fess terlihat dari beberapa bentuk aktivitas, seperti mencari informasi akademik dan nonakademik, membaca tanggapan pengguna lain, mengikuti diskusi, serta menggunakan fasilitas anonim untuk menyampaikan hal-hal yang dianggap lebih nyaman dibicarakan tanpa menampilkan identitas pribadi. Dalam hal ini, anonimitas menjadi salah satu faktor yang membuat mahasiswa lebih terbuka dalam berpartisipasi. Namun, kondisi tersebut juga menghadirkan tantangan karena informasi yang muncul tidak selalu dapat dipastikan kebenarannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa @ug_fess dapat berperan sebagai media komunikasi alternatif di lingkungan kampus, terutama karena mampu menghadirkan informasi secara cepat dan dekat dengan pengalaman mahasiswa. Meski begitu, akun tersebut tidak dapat sepenuhnya menggantikan sumber informasi resmi. Mahasiswa tetap perlu melakukan pengecekan ulang, khususnya terhadap informasi yang berkaitan dengan jadwal, administrasi, kebijakan kampus, atau hal lain yang membutuhkan kepastian.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah informan yang masih terbatas, yaitu lima mahasiswa Universitas Gunadarma, sehingga temuan yang diperoleh belum dapat menggambarkan seluruh pengalaman pengguna @ug_fess secara luas. Selain itu, penelitian ini berfokus pada pengalaman pengguna, sehingga belum membahas secara mendalam pengelolaan akun dari sisi admin maupun dinamika unggahan yang muncul dalam periode tertentu.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian komunikasi digital, khususnya mengenai penggunaan akun *autobase* berbasis kampus sebagai ruang interaksi mahasiswa. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi mahasiswa agar lebih bijak dalam menggunakan akun anonim, terutama dalam menyampaikan pendapat dan menerima informasi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah informan yang lebih beragam, menambahkan sudut pandang pengelola akun, atau menganalisis isi unggahan @ug_fess agar gambaran mengenai pola komunikasi yang terbentuk dapat dijelaskan secara lebih mendalam.

REFERENSI

- Adiarsi, G. R., Putra, A. E., & Raymond. (2024). Motivasi Penggunaan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Gen Z. *Jurnal Nomosleca*, 10(2).
- Arbiani, E. Mardella., Juraidah, Abel., Almaidah., Prasejati, A. R. Novita., Hutagalung, D. Putri., Putri, D. Rahmaliyah., Putri, H. Sari., Putri, I. Mustika., Fadila, Lady., Wijayanto, N. Kharisma., Yulia, R. Intan., & Aura, Reyhana. (2025). Peran Media Sosial sebagai Sarana Komunikasi Pendidikan bagi Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Al-Qolamuna: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(4).

- Ardi, R. (2017). Anonimitas dan Pemenuhan Kebutuhan Psikososial Melalui Pengungkapan Diri di Media Sosial. Psikologi dan Teknologi Informas. In *Psikologi dan Teknologi Informasi (Seri Sumbangan Pemikiran Psikologi Untuk Bangsa 2)* (pp. 379–399). Himpunan Psikologi Indonesia.
- Armadila. (2025). Strategi Komunikasi Radio Trax FM dalam Meningkatkan Partisipasi Pendengar pada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 9(2).
- Arsyanda, D. N., Rodiah, S., & Rohman, A. S. (2025). Peran akun autobase X (twitter) dalam memenuhi kebutuhan informasi followers. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 13(1), 233–241.
- Azzahra, S. R., & Dewi, A. O. P. (2023). Pengalaman Informasi Pengguna Akun Autobase Twitter @Sbmptnfess sebagai Sumber Informasi bagi Calon Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 12(2).
- Azzura, E. P., Mutahir, A., Hariyadi., & Dadan, S. (2025). Penggunaan Bahasa dalam Media Sosial X untuk Mengungkapkan Permasalahan Akademik Mahasiswa (Analisis Wacana Kritis Akun @unsoedmfs). *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 5(3).
- Bhatiasevi, V. (2024). The uses and gratifications of social media and their impact on social relationships and psychological well-being. *Frontiers in Psychiatry*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2024.1260565>
- Boechat, A. C., Paço, A. do, & Baptista, N. (2026). Shaping Sustainable Communication on Instagram: How Digital Influencers in Portugal Engage Consumers in Eco-Conscious Narratives. *Social Media + Society*, 12(2). <https://doi.org/10.1177/20563051251408946>
- Boyd, d. (2014). *It's complicated: The social lives of networked teens*. Yale University Press.
- Cesar, H. P., & Aprilia, M. P. (2022). Komunikasi Anonim Dalam Pemanfaatan Autobase Sebagai Media Informasi (Studi Netnografi pada Pengguna Akun @jogjamnfsdi Twitter). *Inter Komunika: Jurnal Komunikasi*, 7(1).
- Katz, E., Blumler, J. G., & Gurevitch, M. (1973). Uses and gratifications research. *Public Opinion Quarterly*, 37(4), 509–523. <https://doi.org/10.1086/268109>
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>
- Kietzmann, J. H., Hermkens, K., McCarthy, I. P., & Silvestre, B. S. (2011). Social Media? Get Serious! Understanding the Functional Building Blocks of Social Media. *Business Horizons*, 54(3), 241–251. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2011.01.005>
- Mundzir, M. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Pembelajaran Interaktif di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Dan Budaya*, 3(4).
- Qadir, A., & Ramli, M. (2024). Media Sosial (Definisi, Sejarah, dan Jenis-jenisnya). *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(6).

-
- Rasnadipoetra, I. D., Hermawati, L., Aini, N. N., & Abdullah, M. N. A. (2026). Demografi Digital Dan Budaya Anonimitas: Studi Kualitatif Tentang Perubahan Interaksi Sosial. *Al-Zayn: Jurnal Sosial Dan Hukum*, 4(2).
- Saputra, A. (2019). Survei Penggunaan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Kota Padang Menggunakan Teori Uses and Gratifications. *BACA: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 40(2), 207-216.
- Simanjuntak, M. O. A., & Santosa, R. P. (2024). Analisis Peran Anonimitas Terhadap Manifestasi Agresi Pada Pengguna Media Sosial Twitter. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra*, 5(2).
- Walther, J. B. (1996). Computer-mediated communication: Impersonal, interpersonal, and hyperpersonal interaction. *Communication Research*, 23(1), 3-43.
<https://doi.org/10.1177/009365096023001001>